

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak azasi (UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta (Fadly, 2018).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2017).

Jumlah posyandu di Indonesia sebanyak 267.000 posyandu yang terdiri dari 74,2% posyandu madya, 4,2 % posyandu mandiri, dan 21,6 % posyandu purnama. Jumlah balita usia 0 - 4 tahun di Indonesia sebanyak 23.960.310

balita, sedangkan di Provinsi Lampung sebanyak 788.255 balita. Keaktifan posyandu balita dapat dilihat dari seberapa besar persentase penimbangan balita di Posyandu, data cakupan penimbangan balita di Indonesia sebesar 72,4% sedangkan di Provinsi Lampung sebesar 68,4 % yang berarti cakupan balita ke Posyandu di Provinsi Lampung belum mencapai target nasional sebesar 90 % (Kemenkes, 2017).

Salah satu dampak dari kurang aktifnya sarana pelayanan kesehatan seperti posyandu dapat mengakibatkan terjadinya kasus balita gizi buruk. Prevalensi gizi buruk pada balita secara nasional berdasarkan Riskesdas 2018 sebesar 5,4%. Gangguan kesehatan yang terjadi pada balita mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan baik pada masa balita maupun masa berikutnya, sehingga perlu mendapatkan perhatian (Supriasa, 2012).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat adalah kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan, salah satunya dapat dilihat dari cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S). Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi. Gizi buruk dapat berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus (Kemenkes, 2016). Dengan cakupan D/S yang tinggi, diharapkan semakin tinggi pula cakupan vitamin A, semakin rendah prevalensi gizi kurang, pemeriksaan kesehatan balita meningkat,

pemberian Imunisasi lanjutan, konsultasi masalah kesehatan, status gizi dan tumbuh kembang balita terpantau.

Data yang dikeluarkan UNICEF-WHO-*The World Bank Joint Child malnutrition estimates* tahun 2015 diperkirakan terdapat 156 juta anak dibawah usia lima tahun diseluruh dunia mengalami masalah berat badan kurang. Tingkat prevalensi stunting tinggi dikalangan anak dibawah usia lima tahun terdapat di afrika (31,6%) dan Asia (24,3%) (WHO, 2016).

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 80,30%. Cakupan ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 75,1%. Capaian pada tahun 2013 telah memenuhi target Renstra 2013 sebesar 80%, namun di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 73,0%. Pada provinsi Lampung capaian Cakupan balita ditimbang D/S tahun 2014 mencapai 78,1% dan di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 74,0% (Kemenkes, 2016). Dari 15 Kabupaten yang ada di Wilayah Provinsi Lampung, cakupan balita ditimbang D/S di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 68,1%, dan merupakan kabupaten terendah kelima (Profil Dinkes Lampung, 2015).

Dari Laporan Puskesmas Seputih Banyak, cakupan balita yang datang ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Seputih Banyak pada tahun 2016 sebesar 80,3% dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 80,7%. Berdasarkan presurvey yang telah dilakukan, jumlah balita di Puskesmas Seputih Banyak tahun 2018 adalah 3.900 balita dan balita yang datang ke posyandu untuk melakukan penimbangan yaitu 2.524 balita dengan persentasi

72,27%. Berdasarkan data presurvey yang dilakukan peneliti pada tahun 2018 didapatkan terdapat 4 Posyandu di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2018 dengan 267 balita usia 1 – 5 tahun dan yang melakukan balita yang datang ke posyandu untuk melakukan penimbangan 181 (67,79%) yang jumlah ini belum memenuhi target puskesmas yaitu sebesar 90% (Puskesmas Seputih Banyak, 2018). Kunjungan balita keposyandu tidak mencapai target nasional yang berarti masih banyak balita usia 1 – 5 tahun tidak aktif dalam posyandu akan berdampak wilayah kerja Puskesmas Seputih Banyak tidak terpantau pertumbuhan dan perkembangan sehingga berisiko terjadinya kasus balita mengalami gizi buruk.

Banyak hal yang mempengaruhi kunjungan ibu bayi dan balita ke pelayanan kesehatan, menurut Andersen dalam Priyoto (2014) terdapat tiga kategori utama yang dilihat oleh masyarakat dalam pelayanan kesehatan, yaitu : faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor kebutuhan. Faktor-faktor ini mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai nilai, berkaitan erat dengan karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan, status ekonomi, fasilitas, kebutuhan kesehatan yang dirasakan oleh keluarga (Priyoto, 2014).

Penelitian Isnaini (2015) dengan hasil Responden yang dikategorikan ibu berpendidikan kurang memiliki 46 ibu memiliki kunjungan kurang dan 18 ibu memiliki kunjungan baik. Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu, Ibu yang tidak bekerja memiliki kunjungan kurang sebanyak 65 ibu dan memiliki kunjungan baik sebanyak 71 ibu.

Sedangkan Ibu yang bekerja memiliki jumlah kunjungan kurang sebanyak 18 responden dan 12 responden memiliki kunjungan yang baik. Hubungan Peranan Kader dengan kunjungan balita ke posyandu yang termasuk dalam kategori kunjungan kurang sebanyak 44 kader dan yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 18 kader. Pengetahuan ibu dan peranan kader memiliki hubungan terhadap jumlah kunjungan balita ke posyandu Desa Bulak Lor, sedangkan pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan terhadap jumlah kunjungan balita ke posyandu Desa Bulak Lor.

Penelitian Puspitasari (2015) Data menunjukkan 18,8% ibu balita tidak aktif dalam partisipasi ibu balita ke posyandu. Berdasarkan hasil uji analisis terdapat hubungan Ibu bekerja $\rho=0,025$ ($\rho<0,05$), Tingkat pengetahuan ibu $\rho=0,000$ ($\rho<0,05$), dan kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu $\rho=0,000$ ($\rho<0,05$)

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan. Jika masyarakat tahu apa saja pelayanan puskesmas, maka kemungkinan masyarakat akan menggunakan pelayanan kesehatan juga akan berubah seiring dengan pengetahuan seperti apa yang diketahuinya (Notoatmodjo, 2012). Peran ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja sangat berpengaruh terhadap perawatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari waktu yang diberikan ibu untuk mengasuh dan membawa anaknya berkunjung ke Posyandu masih kurang karena waktunya akan habis untuk menyelesaikan semua pekerjaan.

Banyak ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor bekerja saja nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidakaktifan ibu kunjungan ke posyandu, karena mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan ke posyandu, serta tidak ada waktu ibu mencari informasi karena kesibukan mereka dalam bekerja. Kondisi kerja yang menonjol sebagai faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan (Kemenkes, 2012). Hal ini dapat menyebabkan rendahnya frekuensi ibu yang memiliki balita untuk kunjungan keposyandu akan berkurang, sejalan dengan keadaan di Desa Pekurun dimana mayoritas pekerjaan penduduk adalah petani. Kondisi ini membuat ibu malas untuk ke posyandu.

Dari 10 orang warga yang diwawancarai secara acak tentang posyandu, didapatkan sebagian besar tidak mengetahui program kerja yang dimiliki posyandu serta jenis pelayanan kesehatan yang dapat diberikan oleh posyandu terutama pada balita. Dari pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan sederhana terhadap ibu balita yang memiliki balita, diperoleh dari 10 orang ibu sebanyak 6 (60%) ibu berkunjung ke posyandu kurang dari 5 kali dalam satu tahun, dari 10 orang ibu sebanyak 4 (40%) ibu bekerja. Dari 10 orang ibu sebanyak 4 ibu yang berkunjung ke posyandu menyatakan tidak ke pelayanan kesehatan karena balitanya tidak sakit sehingga tidak perlu berkunjung ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang” Faktor–faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan posyandu balita di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan permasalahan penelitian adalah“faktor–faktor apa saja yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2019? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor–faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan posyandu balita di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi balita yang melakukan kunjungan posyandu di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2019.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pendidikan orang tua di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2019.
- c. Diketahui distribusi frekuensi pekerjaan orang tua di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2019.

- d. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan orang tua tentang Posyandu di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2019.
- e. Hubungan pendidikan orang tua dengan rendahnya kunjungan posyandu balita di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2019.
- f. Hubungan pekerjaan orang tua dengan rendahnya kunjungan posyandu balita di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2019.
- g. Hubungan pengetahuan orang tua dengan rendahnya kunjungan posyandu balita di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan sebagai pembuktian teori tentang posyandu dan keaktifan kunjungan posyandu balita, sebagai studi pustaka dan sebagai salah satu tolak ukur keefektifan dan keberhasilan suatu panyampaian materi pembelajaran tentang rendahnya kunjungan posyandu balita .

2. Praktis

a. Bagi Ibu yang Memiliki Balita Usia 1 – 5 Tahun

Sebagai bahan atau materi dalam meningkatkan pengetahuan tentang posyandu serta meningkatkan kesadaran orang tua untuk datang posyandu balita.

b. Bagi Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak

Hasil penelitian dapat diterapkan di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan bayi dan balita Kabupaten Lampung Tengah sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan balita.

c. Bagi STIKes Aisyah Lampung

Sebagai tambahan pustaka dan sebagai sarana untuk memperkaya ilmu dalam bidang kesehatan yang berkaitan terhadap faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai pertimbangan jika hendak melakukan penelitian yang berkaitan terhadap faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *analitik cross sectional* dengan tujuan penelitian diketahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu balita di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak. Subjek penelitian adalah balita usia 1 – 5 tahun dan Objek penelitian ini adalah pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan kunjungan posyandu balita. Penelitian dilaksanakan di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak dan waktu penelitian bulan Februari – Maret Tahun 2019.